

PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA SMP DAN MTS DI KOTA BIMA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS

Fujiah Lestari¹, Mahsun², Burhanudin³

^{1,2,3} Universitas Mataram

Received: 2022-7-15 | Reviewed: 2022-7-28 | Accepted: 2022-8-12

Abstract

This study aims to obtain information about the understanding of junior high school teachers and MTs in the city of Bima towards learning text-based Indonesian. This research is a descriptive study using qualitative and quantitative approaches. The targets are Indonesian junior high school and MTs Al-Khuasaini in the city of Bima. The method used of collecting data is the listening and proficient method. While the method used is the intralingual equivalent method of HBB, HBS, and HBSP techniques. The results obtained that the understanding of Indonesian of junior high school and MTs in the city of Bima towards learning Indonesian based on text categorized less fortunate. From the point of view of the understanding of Indonesian junior high school and MTs language teachers in the city of Bima on learning text-based Indonesian language is able to understand the structure of the text based on its genre, but they less able to understand the use of linguistic tools in the text. And finally, the understanding of junior high school and MTs of Indonesian language teachers in Bima on learning text-based Indonesian in Bima City is able to understand the social objectives in the text, because all respondents are able to describe their understanding in text based on their genre.

Keywords

Teacher Understanding,
Indonesian Language
Learning, Text.

Corresponds email

fujiahlestari95@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat struktural ke paradigma memandang bahasa sebagai sebuah sistem yang fungsional (sistemik fungsional). Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Teks adalah satuan bahasa yang sedang menjalankan fungsi (Halliday, 1992). Sebagai satuan bahasa yang menjalankan fungsinya, teks dapat dikatakan sebagai unit bahasa yang memiliki gagasan/pikiran yang lengkap. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut pendidik menjadi fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat (*teacher center*) melainkan siswa yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran (*student center*). Siswa perlu lebih banyak dilibatkan agar mampu bereksplorasi untuk meningkatkan kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki. Kaitan dengan hal tersebut, setelah dilakukan observasi awal, terlihat kemampuan guru dalam memahami pembelajaran berbasis teks dapat dikatakan masih kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh guru berupa kesulitan dalam membedakan teks berdasarkan genrenya, struktur teks, dan penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai teks bahkan tujuan sosial dari teks itu sendiri, karena setiap pembelajaran yang diajarkan harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru-guru mata pelajaran masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks, sehingga pemahaman guru terkait pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berkategori rendah dilihat dari hasil pencapaian siswa itu sendiri.

Dalam artikel hasil penelitian Rahman, dkk (2018), dinyatakan bahwa guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia, masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks. Terkait dengan penelitian ini, pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis teks belum dilakukan oleh para peneliti dan belum ada hasil survei terdahulu khususnya di Kota Bima. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur pemahaman guru dalam memahami standar isi khususnya dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal ini penting dilakukan karena terlaksananya penerapan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya ditentukan oleh pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis teks. Kemampuan guru memahami teks juga menentukan pemahaman siswa terhadap teks tersebut. Masih banyak guru yang kebingungan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks. Hal ini terjadi karena guru kesulitan beradaptasi dan terkesan masih bertahan dengan penerapan gaya mengajar serta metode konvensional akibat adanya peralihan dari kurikulum sebelumnya. Fenomena ini tentu saja mempengaruhi capaian/hasil belajar siswa.

Berpijak pada hasil observasi awal, tampaknya pemahaman guru memahami teks dapat dikatakan masih kurang. Kendala yang dihadapi guru pada umumnya berupa kesulitan dalam membedakan teks berdasarkan genrenya, akibat kurang pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks di Kota Bima melibatkan SMP Negeri 1 Kota Bima, MTs Negeri 2 Kota Bima, SMP Muhammadiyah Kota Bima, dan MTs Al-Husainy Kota Bima. Sehingga, ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama guru sebagai fasilitator dan yang akan membimbing siswa menyesuaikan diri dengan berbagai masalah serta membantu siswa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada topik yang berhubungan dengan standar isi, yaitu pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan empat masalah pokok dalam penelitian ini yaitu (1) pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya, (2) pemahaman guru terhadap struktur teks sesuai dengan genrenya, (3) pemahaman guru atas penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya, (4) pemahaman guru terhadap tujuan sosial masing-masing teks sesuai dengan genrenya.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Burhanuddin dkk (2019), Nurfidah dkk (2020), Susilawati (2020), Adha dkk (2021), Rosmayanti dkk (2021), Burhanuddin dkk (2021), Fahlizi dkk (2022), dan Rohaya dkk (2022). Burhanuddin dkk (2019) mengkaji tentang kompleksitas perubahan bunyi dalam bahasa-bahasa Halmahera Selatan. Nurfidah dkk (2020) mengkaji tentang pemahaman guru bahasa Indonesia SMA, SMK, MA di Kota Mataram terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berkategori kurang mampu. dkk (2021) mengkaji tentang kemampuan guru SMP di Kota Mataram dalam memahami struktur dan piranti teks kebahasaan. Susilawati dkk (2020) mengkaji tentang kemampuan guru bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram dalam merancang Rencana Pembelajaran bahasa Indonesia. Adha dkk (2021) mengkaji tentang kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA di Kota Mataram. Rosmayanti dkk (2021) mengkaji kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa sekolah menengah atas di Kota Mataram ditinjau dari struktur teks eksposisi. Burhanuddin dkk (2021) mengkaji tentang kemampuan guru SMP di Kota Mataram dalam memahami struktur dan piranti teks kebahasaan. Fahlizi dkk (2022) mengkaji tentang pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPTT, dan MTs tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun Rohaya dkk (2022) mengkaji tentang pengembangan teks anekdot berbasis kearifan lokal sebagai alternatif materi ajar kelas X SMAN Sekongkang. Dilihat dari aspek dan objek pengkajiannya, penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, sehingga perlu dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur pemahaman guru dalam memahami standar isi khususnya dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Tinjauan

pustaka memiliki relevansi dengan penelitian pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Relevansi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan penelitian ini yang secara langsung terkait dengan kerangka teori, metode, dan hasil penelitian terdahulu.

METODE

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengumpul data utama artinya penelitian tidak dapat diwakilkan. Peneliti berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Bima, MTs Negeri 2 Kota Bima, SMP Muhammadiyah Kota Bima, dan MTs Al-Husainy Kota Bima.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi juga diartikan sebagai subjek wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 297). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2011:297). Adapun menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan variabel di atas, sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah empat sekolah SMP Negeri 1 Kota Bima, MTs Negeri 2 Kota Bima, SMP Muhammadiyah Kota Bima, dan MTs Al-Husainy Kota Bima. Selanjutnya, masing-masing sekolah sampel ditetapkan jumlah responden guru bahasa Indonesia yang dipilih sesuai dengan asumsi guru yang sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 sehingga responden tidak bisa dipilih secara acak, dengan asumsi semua guru bahasa Indonesia tersebut memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Dengan demikian responden penelitian ini berjumlah 8 orang guru dan setiap sekolahnya 2 responden.

Berpijak pada karakteristik dan wujud data penelitian, yang berupa pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode cakap. Metode cakap merupakan metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan subjek penelitian yaitu guru. Metode cakap yang digunakan dalam penelitian ini dilanjutkan dengan teknik

dasar berupa teknik pancing dengan teknik lanjutan berupa teknik cakap semuka dan teknik cakap tansemuka.

Data yang sudah tersedia selanjutnya dianalisis. Data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data secara kualitatif digunakan metode padan intralingual teknik hubung banding menyamakan (HBB), hubung banding membedakan (HBS), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) (Mahsun 2017). Metode padan intralingual teknik HBB, HBS, dan HBSP digunakan untuk menghubungkan-bandingkan pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks. Langkah analisis dengan menggunakan metode dan teknik ini mengindikasikan adanya lembar deskripsi capaian belajar per responden penelitian, yang berisi deskripsi variabel kebahasaan yang akan dianalisis. Dengan demikian, analisis lanjutan dengan metode padan teknik HBS, HBB, atau HBSP, yaitu membandingkan hasil deskripsi antarresponden dilakukan agar dapat memberikan gambaran pemahaman berupa wujud peranti pemahaman teks bahasa Indonesia yang digunakan responden terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Setelah menganalisis data secara kualitatif, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode padan ekstra-lingual teknik HBS, HBB, dan HBSP. Metode dan teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan variabel pemahaman pembelajaran berbasis teks yang melekat pada karakteristik sampel/responden penelitian. Tahap analisis berikutnya adalah menyatukan variabel pada lembar tabulasi rekapitulasi sebaran pemakaian peranti pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks di Kota Bima. Data pada lembar tabulasi belum dapat ditafsirkan untuk menentukan pemahaman guru, data kuantitatif tersebut masih berupa skor atau angka jumlah responden dan jumlah kemunculan variabel pemahamannya, belum ada nilai atau kategori setiap variabel yang menjadi data primer penelitian. Langkah berikutnya adalah menentukan kategori atas variabel pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, dapat dipilah ke dalam empat variabel dan diberi bobot penilaian sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam pemahamannya. (1) pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya, (2) pemahaman guru terhadap struktur teks sesuai dengan genrenya, (3) pemahaman guru atas penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya, (4) pemahaman guru terhadap tujuan sosial teks sesuai dengan genrenya.

Variabel-variabel itu diberi bobot penilaian sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam pemahamannya. Maka variabel pemahaman yang memiliki tingkat kesulitan dan kekompleksan yang tinggi adalah variabel pemahaman guru atas penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya, disusul variabel pemahaman guru terhadap struktur teks sesuai dengan

genrenya. Selanjutnya disusul variabel pemahaman guru terhadap tujuan sosial teks sesuai dengan genrenya dan terakhir variabel pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya.

Dengan menggunakan rentang nilai nol sampai dengan sepuluh (0-10), maka bobot untuk masing-masing variabel di atas diperlihatkan berikut ini.

Tabel 1 Skor Variabel Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

No	Variabel	Skor
1.	Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya	1
2.	Pemahaman Guru Terhadap Struktur Teks sesuai dengan genrenya	3
3.	Pemahaman Guru atas Penggunaan Piranti Kebahasaan dalam berbagai jenis Teks sesuai dengan genrenya	4
4.	Pemahaman guru terhadap tujuan sosial masing-masing teks sesuai dengan genrenya	2
Total Skor		10

PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian berupa pendeskripsian hasil pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Tabel 2. Skor Pemahaman Responden terhadap Jenis, Struktur, Piranti Kebahasaan, dan Tujuan Sosial dalam Teks Fabel

No.	Variabel	Deskripsi	Asal Responden dan Kemunculan				Jumlah Responde
			SMPN 1 Kota Bima	MTsN 2 Kota Bima	MTs Al-Husainy Kota	SMP Muhammadiyah	
1	Jenis Teks	Fabel	2	2	2	1	7
		Skor variabel 1	1/1x10=10	1/1x10=10	1/1x10=10	1/1x10=10	
2	Struktur Teks	Orientasi	3	3	3	3	7
		Komplikasi	3	3	3	3	7
		Resolusi	3	3	3	3	7
		Koda	3	3	3	3	7
		Skor variabel 2	12/4x10=30	12/4x10=30	12/4x10=30	12/4x10=30	
		3	Penggunaan piranti kebahasaan				
	Penggunaan piranti penghubung intrakalimat						
	1 Konjungsi kesetaraan (kalimat majemuk setara)						
	a. "dan" (3)	4	4	2	4	7	
	b. "atau"	4	4	0	2	7	
	2 Konjungsi kebertingkatan (kalimat majemuk bertingkat)						
	a. "yang" (7)	4	4	4	2	7	
	b. "dengan" (3)	0	0	0	0	7	
	c. "tanpa"	4	4	0	4	7	
	d. "sehingga"	0	4	0	0	7	
	Penggunaan piranti penghubung antarakalimat						
	1 Reptisi bentuk						
	a. "Pada suatu hari ada seekor beruang berjalan di sepanjang hutan sedang mencari maknannya. Beruang berniat"	0	0	0	0	7	
	b. "Tanpa disengaja, beruang menemukan pohon yang tumbang. Pohon tersebut ternyata dihuni oleh sekelompok lebah yang sedang membuat sarang. Beruang itu pun penasaran dengan sarang"	0	0	0	0	7	
	c. "Pohon tersebut ternyata dihuni oleh sekelompok lebah yang sedang membuat sarang. Beruang itu pun penasaran dengan sarang"	0	0	0	0	7	
	2 Reptisi makna						
	"...kelompok lebah sedang menuju ke sarangnya usai mencari sari makan dari bunga-bunga. Akibatnya, kawanan lebah yang banyak tersebut menyerang"	0	0	0	0	7	
	3 Pengulangan anaphora						
	"Pada suatu hari ada seekor beruang berjalan di sepanjang hutan sedang mencari"	0	0	0	4	7	
	4 Konjungsi penghubung						
	a. "akibatnya"	4	4	2	4	7	
	b. "tetapi"	4	4	0	0	7	
	Penggunaan piranti penghubung antarparagraf						
	1 Konjungsi penghubung						
	a. "kemudian"	2	4	2	4	7	
	b. "oleh karena itu"	4	4	0	0	7	
	Skor variabel 3	30/25x10=12	36/25x10=14,4	12/25x10=4,8	24/25x10=9,6		
4	Tujuan sosial		2	2	2	2	7
		Skor variabel 4	2/1x10=20	2/1x10=20	2/1x10=20	2/1x10=10	
		Total skor sekolah sampel (1+2+3+4)	10+30+12+20=72	10+30+14,4+20=74,4	10+30+4,8+20=64,8	10+30+9,6+20=69,6	
		Total skor wilayah penelitian		72+74+65+70 : 4 = 70,1 (Dibulatkan : 70)			

Berdasarkan skor pemahaman responden terhadap teks fabel dalam tabel 1 dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Ditinjau dari segi karakteristik sampel, sekolah negeri yaitu MTs Negri 2 Kota Bima dan SMPN 1 Kota Bima mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel karena skornya berturut-turut berada pada 72 dan 74, 4. MTs Negri 2 Kota Bima dianggap lebih memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel karena memiliki skor lebih tinggi dibanding SMPN 1 Kota Bima. (2). MTs Al-Husainy Kota Bima kurang mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel karena skornya berada pada 64,4. Berbeda dengan SMP Muhammadiyah Kota Bima terkait pemahaman terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel berada pada kategori mampu dengan skor 69,6. (3). Dapat dicermati bahwa terdapat perbedaan pemahaman terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel antara sekolah negeri dan swasta, yaitu sekolah negeri memiliki pemahaman dengan kategori mampu sedangkan sekolah swasta sebagiannya berada pada kategori kurang mampu.

Selanjutnya, penyekor pemahaman responden terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan dan tujuan sosial dalam teks prosedur dapat disajikan berikut ini.

Tabel 3. Skor Pemahaman Responden terhadap Jenis, Struktur, Piranti Kebahasaan, dan Tujuan Sosial dalam Teks Prosedur

No.	Varaibel	Deskripsi	Asal Responden dan Kemunculan				Jumlah Responden
			SMPN 1 Kota Bima	MTsN 2 Kota Bima	MTs Al-Husainy Kota Bima	SMP Muhammadiyah Kota Bima	
1	Jenis Teks						
		Prosedur	2	2	2	1	7
	Skor variabel 1		1/1x10=10	1/1x10=10	1/1x10=10	1/1x10=10	
2	Struktur Teks						
		Tujuan	3	3	3	3	7
		Alat dan bahan	3	3	3	3	7
		Langkah-langkah	3	3	3	3	7
	Skor variabel 2		9/3x10=30	9/3x10=30	9/3x10=30	9/3x10=30	
3	Penggunaan piranti kebahasaan						
	Penggunaan piranti penghubung intrakalimat						
	1 Konjungsi kesetaraan (kalimat majemuk setara)						
		a. "dan" (6)	4	4	4	4	7
		b. "lalu" (3)	4	0	0	4	7
	2 Konjungsi kebertingkatan (kalimat majemuk bertingkat)						
		a. "hingga" (3)	4	4	0	4	7
		b. "agar"	0	0	0	0	7
		c. "yang" (2)	0	0	0	0	7
	Penggunaan piranti penghubung antarkalimat						
	1 Repetisi bentuk						
		a. nasi goreng	0	0	0	0	7
		b. wajan	0	0	0	0	7
	2 Konjungsi/kata atau frase penghubung						
		a. "jika"	4	4	2	2	
		b. "setelah itu"	0	0	2	0	7
		c. "kemudian"	0	0	0	0	7
Penggunaan piranti penghubung antarparagraf							
	Skor variabel 3	16/20x10=8	12/20x10=6	8/20x10=4	10/20x10=5		
4	Tujuan Sosial						
			2	2	2	2	7
	Skor variabel 4		2/1x10=20	2/1x10=20	2/1x10=20	2/1x10=10	
	Total skor sekolah sampel (1+2+3+4)		10+30+10+20=68	10+30+6+20=66	10+30+4+20=64	10+30+5+20=65	
Total skor wilayah penelitian		68+66+64+65 : 4 = 65, 75 (Dibulatkan : 66)					

Berdasarkan skor pemahaman responden terhadap teks prosedur dalam tabel 2 dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Ditinjau dari segi karakteristik sampel, sekolah negeri yaitu SMPN 1 Kota Bima dan MTs Negri 2 Kota Bima mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel karena skornya berturut-turut berada pada 68 dan 66; SMPN 1 Kota Bima dianggap lebih memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel karena memiliki skor lebih tinggi dibanding MTs Negri 2 Kota Bima. Selanjutnya, sekolah swasta MTs Al-Husainy Kota Bima dan SMP Muhammadiyah Kota Bima memiliki pemahaman terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial berkategori kurang mampu, yaitu berada pada 64 dan 65. (2). Dapat dicermati pada butir 1 antara sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan skor pemahaman terhadap teks prosedur sehingga ditotalkan skor antarwilayah penelitian yaitu berada pada jenjang kemampuan 66.

Terakhir, penyekor pemahaman responden terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan dan tujuan sosial dalam teks persuasi dapat disajikan berikut ini.

Tabel 4. Skor Pemahaman Responden terhadap Jenis, Struktur, Piranti Kebahasaan, dan Tujuan Sosial dalam Teks Persuasi

No.	Variabel	Deskripsi	Asal Responden dan Kemunculan				Jumlah Responden
			SMPN 1 Kota Bima	MTsN 2 Kota Bima	MTs Al-Husainy Kota Bima	SMP Muhammadiyah	
1	Jenis Teks						
	Persuasi		1	1	1	1	7
	Skor variabel 1		1/1x10=10	1/1x10=10	1/1x10=10	1/1x10=10	
2	Struktur Teks						
	a. Pengenalan isu		3	3	3	3	7
	b. Rangkaian argumen		3	3	3	3	7
	c. Pernyataan bujukan		3	3	3	3	7
	d. Penegasan kembali		3	3	3	3	7
	Skor variabel 2		12/4x10=30	12/4x10=30	12/4x10=30	12/4x10=30	
3	Penggunaan piranti penghubung intrakalimat						
	1 Konjungsi kesetaraan (ka limat majemuk setara)						
	"dan" (3)		4	4	4	4	7
	2 Konjungsi kebertingkatan (kalimat majemuk bertingkat)						
	a. "jika"		4	4	2	2	7
	b. "dengan" (3)		0	2	0	0	7
	c. "yang" (3)		2	0	0	0	7
	d. "sehingga"		0	0	0	0	7
	e. "karena" (2)		4	4	0	0	7
	f. "seperti"		0	0	0	0	7
	g. "tanpa" (2)		0	0	0	0	7
	Penggunaan piranti penghubung antarkalimat						
	1 Repetisi makna						
	a. "adalah"		0	0	0	0	7
	b. "merupakan"		0	0	0	0	7
	Repetisi bentuk						
	a. "homo sapien"		0	0	0	0	7
	b. "manusia"		0	0	0	0	7
	c. "interaksi"		0	0	0	0	7
	2 Konjungsi/kata atau frase penghubung						
"kemudian"		4	4	0	4	7	
Penggunaan piranti penghubung antaparagraf							
Konjungsi penghubung							
a. "begitu juga"		4	4	2	4	7	
b. "begitu juga sebaliknya"		4	0	0	0	7	
c. "oleh sebab itu"		0	0	0	0	7	
d. "oleh karena itu"		0	0	0	0	7	
	Skor variabel 3		26/21x10=12,38	22/21x10=10,4	8/21x10=3,8	14/21x10=6,67	
4	Tujuan Sosial						
	Tujuan sosial		2	2	2	2	7
	Skor variabel 4		2/1x10=20	2/1x10=20	2/1x10=20	2/1x10=20	
	Total skor sekolah sampel (1+2+3+4)		10+30+12,38+20=72,38	10+30+10,4+20=70,4	10+30+3,8+20=63,8	10+30+6,67+20=66,67	
Total skor wilayah penelitian			72,38+70,4+63,8+66,67: 4= 68,31 (Dibulatkan : 68)				

Cara menghitung skor variabel yang memiliki subvariabel adalah menjumlahkan skor keseluruhan subvariabel, dibagi jumlah subvariabel lalu dikalikan skor tertinggi (skor 10).

Jumlah subvariabel yang dihitung sebagai pembagiannya adalah jumlah subvariabel yang terdapat respondennya yang menggunakan bentuk itu. Jadi, jika pada subvariabel penggunaan konjungsi kebertingkatan atau kalimat majemuk bertingkat: “yang” pada deskripsi jumlah kemunculan $0=9$, berarti piranti kebahasaan itu tidak digunakan oleh responden pada sekolah tersebut. Apabila jumlah kemunculan lebih besar daripada jumlah responden yang menggunakan bentuk itu, maka patokannya adalah bukan pada jumlah kemunculan, tetapi jumlah responden yang menggunakan bentuk itu, misalnya $15=9$, berarti bahwa satuan bahasa itu muncul 15 kali pada 9 responden. Dalam perhitungan nilai bobot, maka jumlah respondenlah yang menjadi dasar penentuan unsur yang dibagi sedangkan pembagiannya adalah seluruh responden untuk sampelnya itu.

Berdasarkan skor pemahaman responden terhadap teks persuasi dalam tabel 3 dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Ditinjau dari segi karakteristik sampel, sekolah negeri yaitu SMPN 1 Kota Bima dan MTs Negri 2 Kota Bima mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks persuasi karena skornya berturut-turut berada pada 72,38 dan 70,4; MTs Negri 2 Kota Bima dianggap lebih memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks persuasi karena memiliki skor lebih tinggi dibanding SMPN 1 Kota Bima. (2). MTs Al-Husainy Kota Bima kurang mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks persuasi karena skornya berada pada 63,8. Berbeda dengan SMP Muhammadiyah Kota Bima terkait pemahaman terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks persuasi berada pada kategori mampu dengan skor 66,67. (3). Dapat dicermati bahwa terdapat perbedaan pemahaman terhadap jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks fabel antara sekolah negeri dan swasta, yaitu sekolah negeri memiliki pemahaman dengan kategori mampu sedangkan sekolah swasta sebagiannya berada pada kategori kurang mampu.

Hasil Analisis

a. Pemahaman Guru terhadap Jenis Teks Berdasarkan Genrenya

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif di atas terkait pemahaman guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Terkait pemahaman terhadap jenis teks dapat dikatakan guru-guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima mampu memahami jenis teks berdasarkan genrenya. Dengan kata lain, semua guru tersebut mampu mengidentifikasi jenis teks fabel, prosedur, dan persuasi atau bukan.

b. Pemahaman Guru terhadap Struktur Teks Berdasarkan Genrenya

Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memahami struktur teks berdasarkan genrenya. Dengan kata lain, para responden tersebut mampu mengidentifikasi struktur teks teks fabel, prosedur, dan persuasi atau bukan.

c. Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Piranti Kebahasaan Berdasarkan Genrenya

Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dari total penyekoran antarwilayah yaitu kurang memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks, karena sebagian besar responden kurang mengidentifikasikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya.

d. Pemahaman Guru terhadap Tujuan Sosial Teks Berdasarkan Genrenya

Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di Kota Bima mampu memahami tujuan sosial dalam teks, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya. Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap tujuan sosial teks fabel dapat dikatakan bahwa guru SMP dan MTs di Kota Bima memahami tujuan sosial teks fabel. Tujuan sosial dalam teks fabel sesuai dengan teori yang dipaparkan yakni teks fabel bertujuan memberikan sudut pandang moral secara eksplisit. Dari tujuan teks tersebut, guru mampu mengidentifikasi tujuan sosial dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemahaman guru bahasa Indonesia di SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **(1)**. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya memahami jenis-jenis teks berdasarkan genrenya. Skornya berada pada kategori sangat baik yaitu berada pada skor 90. **(2)**. Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mampu memahami struktur teks berdasarkan genrenya. Skornya berada pada 90 dan termasuk kategori sangat baik. **(3)**. Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks kurang mampu memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks fabel karena sebagian besar responden kurang mampu mengidentifikasi pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya, sehingga skor penjenjangan

kemampuan di bawah batas minimal untuk dinyatakan mampu memahami, yaitu berada pada skor di bawah 66. (4). Terakhir, pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di Kota Bima mampu memahami tujuan sosial dalam teks, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenyadan skornya berada pada 90 dan termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Id, Mahsun, dan Johan Mahyudi. 2021. Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA di Kota Mataram. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18 (1), 162-173
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintari, dkk. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Vol. 1 No. 1. 2014
- Burhanuddin dkk 2021. Teachers' Ability on Language Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High Schools Level in Mataram City. *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 602-605.
- Burhanuddin, dkk. 2020. Teachers' Ability on Language Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High Schools Level in Mataram City. *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, Vol. 556, halaman 602-605. Atlantis Press
- Burhanuddin, Sumarlam, dan Mahsun. 2019. The Complexity of Phonological Change in South Halmahera Languages. *Dialectologia*, 22.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. diakses melalui <https://books.google.co.id>
- Fahlizi, F, Burhanuddin, dan Johan Mahyudi. 2022. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. *Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2).
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjam Mada Press

- Harahap. 2018. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA dalam Mengembangkan Butir-Butir Pembelajaran Kebahasaan Dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Teks. PENA. Vol. 8 No. 1. 2018. E-ISSN: 2615-7705. P-ISSN: 2089-3973
- Harsiati, Titik.dkk. 2013. Modul Pembelajaran Berbasis Teks. Penelitian BOPTN
- Irwan, Muhammad, 2011. “Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) untuk Mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima Provinsi NTB”. Desertasi. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.diakses pada 16 agustus 2019 melalui <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/518/501>
- Kemendikbud. 2017. Buku Guru Bahasa Indonesia: Untuk SMP dan Mts. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khairah, Miftahul dan Sakura R. 2014. Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kosasih. 2016. Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan: Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA. Bandung: Yrama Widya
- Nuh, Muhammad. 2013. Menyemai Creator Peradaban: Renungan Tentang Pendidikan, Agama, Dan Budaya. Jakarta: Zaman
- Mahnun. 2019. “Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa X SMA 9 Mataram”. Skripsi S1, FKIP Universitas Mataram
- Mahsun, dkk. 2017.“Laporan Penelitian Kemampuan Memproduksi Teks Genre Cerita Melalui Metode Saintifik Siswa Kelas XI SMA di Kota Mataram”. FKIP. Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia: LPMP Universitas Mataram
- Mahsun. 2017. Metode Penelitian Bahasa. Depok : PT Rajawali Pers
- Mahsun. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Depok : PT Rajawali. Pers
- Mahsun.2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Depok : PT Rajawali. Pers
- Mahsun.2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Depok : PT Rajawali. Pers
- Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin. 2020. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4 (3), 376-390.
- Rahman, dkk. (2018) Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. 2 September 2018; Seri A 9-16

- Rohaya, Sri, Mahsun, dan Burhanuddin (2022). Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal sebagai Alternatif Materi Ajar Kelas X SMAN Sekongkang. *Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2).
- Rosmayanti, Ida, Mahsun, dan Johan Mahyudi. 2021. Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Ditinjau dari Aspek Struktur Teks Eksposisi. *Jurnal Skripta*, 7 (1).
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D , Alfabeta, Bandung
- Suryani, dkk. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. E-jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Vol. 1 No. 1\
- Susilawati, Mahsun, dan Johan Mahyudi. 2020. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram dalam Merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4 (3).